

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikategorikan berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:44), penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selain itu, penelitian dapat dibagi berdasarkan pendekatan yang digunakan, seperti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran.

Menurut Jannah et al., (2022:1-2) penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Sementara itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:30) objek penelitian adalah variabel yang dikaji dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, objek penelitian biasanya

berupa variabel-variabel yang telah didefinisikan secara jelas dan dapat diukur. Variabel dapat berupa variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol. Pemilihan objek penelitian harus dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel.

Penelitian ini berfokus pada variabel perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Industri *food and beverages* memiliki peran penting dalam perekonomian karena menyediakan kebutuhan pokok bagi masyarakat serta memiliki potensi pertumbuhan yang stabil.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2017:222) jenis data merupakan data yang berfokus pada angka, ukuran, atau jumlah yang dapat diukur dan dihitung secara objektif. Data kuantitatif memberikan informasi yang lebih terukur, terperinci, dan dapat dianalisis secara statistik. Data penelitian yang baik harus memenuhi kriteria objektivitas, representatif, dan memiliki tingkat kesalahan yang kecil. Menurut Sugiyono (2017:137), data dalam penelitian dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner, atau observasi. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain, seperti jurnal, laporan penelitian, atau laporan keuangan.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* pada periode tahun 2021-2023 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Menurut (Nuryadi et al., 2017:5) sumber data dibagi menjadi dua macam, sumber data internal dan sumber data eksternal. Sumber data internal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi pada suatu organisasi secara internal, contohnya data keuangan, data pegawai, data produksi, dan lain lain. Data eksternal adalah data yang menggambarkan situasi serta kondisi yang ada di luar organisasi, contohnya data jumlah penggunaan suatu produk pada konsumen, tingkat preferensi pelanggan, persebaran penduduk, dan lain sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data internal, yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id, dan literatur atau jurnal terkait dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi penelitian adalah keseluruhan individu, kelompok, atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi ini menjadi sumber utama data yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dalam penelitian kuantitatif oleh Suhirman & Yusuf (2019:57), populasi sering kali didefinisikan dengan jelas berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis

kelamin, lokasi, atau karakteristik lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Ukuran populasi dapat bervariasi, mulai dari skala kecil hingga besar, tergantung pada cakupan penelitian dan ketersediaan sumber daya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jumlah perusahaan *food and beverages* terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 95 perusahaan yang akan diteliti. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 66 perusahaan dari sektor *food and beverages* yang sesuai dengan kriteria atau syarat dan tujuan penelitian.

3.4.2 Sampel dan Teknik Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam suatu penelitian. Penggunaan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang dapat digeneralisasi tanpa harus meneliti seluruh populasi, sehingga lebih efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Teknik penentuan sampel menurut Sugiyono (2017:81) merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Sementara itu, sampel yang digunakan dalam penelitian disini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* jenis *judgement sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Menurut Sugiyono

(2017:89) kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.
- b. Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.
- c. Perusahaan memiliki data terkait variabel penelitian, yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Maka total perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel sebanyak 66 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023	95
2.	Jumlah perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2023	(29)
3.	Jumlah perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang tidak memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian	(0)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	66
	$N = 66 \times 3$ Periode	198

Sumber: www.idx.id.com

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel ini tidak bergantung pada variabel lainnya dan digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen Sugiyono (2017:38). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Modal Kerja
2. Likuiditas
3. *Leverage*

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dan menjadi fokus utama dalam analisis penelitian. Perubahan pada variabel dependen merupakan hasil dari variasi atau manipulasi yang terjadi pada variabel independen Sugiyono (2017:38). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:42) definisi konseptual adalah penjelasan teoritis mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian pustaka dan teori yang relevan.

a. Perputaran Modal Kerja

Menurut Ginting (2018) perputaran modal kerja (*Working capital turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan, dari rasio ini dapat dilihat seberapa banyak

modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu tahun. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi cenderung lebih efisien dalam mengelola aset lancarnya untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan penjualan, Sebaliknya, perputaran modal kerja yang rendah dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar, yang dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

b. Likuiditas

Menurut Supiyanto et al., (2023:123) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau seberapa cepat perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga dapat menghindari risiko kebangkrutan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan aset lancarnya untuk investasi yang lebih menguntungkan.

c. *Leverage*

Menurut Fitiana (2024:32) *leverage* atau solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. *Leverage* mencerminkan seberapa besar perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal dalam menjalankan

bisnisnya. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan karena perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk ekspansi usaha. Namun, *leverage* yang berlebihan juga meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang cukup untuk membayar kewajiban utangnya.

d. Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018:50) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor dan pemegang saham, karena mencerminkan prospek bisnis yang lebih baik di masa depan.

3.5.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017: 38) definisi operasional adalah penjelasan mengenai konsep atau variabel dalam suatu penelitian yang dirinci ke dalam indikator atau cara pengukurannya agar dapat diamati dan diukur secara objektif. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah 4 (empat) rasio penting yang menjadi indikator perusahaan *food and beverages*, sebagai berikut:

a. Perputaran modal kerja

Seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perputaran modal kerja yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Dalam penelitian ini, perputaran modal kerja diukur dengan menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCT), yang dihitung dengan rumus berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

b. Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), yang dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Leverage

Rasio ini menunjukkan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi juga dapat meningkatkan peluang pertumbuhan jika dikelola dengan baik. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes yang dirancang sesuai dengan variabel yang diteliti. Pemilihan instrumen penelitian harus mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya (Zohrabi, 2023).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sektor *food and beverage* periode 2021-2023 dan sumber lain yang relevan.

Tabel 3.2 Indikator dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Perputaran Modal Kerja	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
2	Likuiditas	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) metode pengumpulan data meliputi wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dari banyak responden secara efisien. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku atau kejadian tertentu, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal yang ada. Dan media informasi lainnya yang bisa digunakan guna menyelesaikan masalah yang ada. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah dokumentasi resmi yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui tabel, grafik, atau ukuran pemusatan dan penyebaran. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan teknik seperti uji regresi, korelasi, dan ANOVA.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deskripsi adalah metode dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data agar lebih mudah dipahami. Analisis ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi tentang populasi, tetapi hanya untuk menyajikan informasi dasar mengenai karakteristik data. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskripsi penelitian:

- a. Mean, yaitu jumlah seluruh nilai data dibagi dengan jumlah data.
- b. Standar Deviasi yaitu akar dari variansi, menggambarkan seberapa jauh nilai-nilai dalam data tersebar.
- c. Nilai Minimum dan Maksimum
- d. Distribusi Frekuensi

Statistik deskriptif diterapkan dalam berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, ekonomi, dan penelitian kesehatan untuk memberikan gambaran awal sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Data yang diperoleh dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram batang, diagram lingkaran, atau histogram, sehingga memudahkan dalam memahami pola dan distribusi data.

Dalam bidang ekonomi, statistik deskriptif berguna untuk menggambarkan indikator makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, atau tingkat pengangguran.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:149) regresi Linear Berganda (*Multiple Linear Regression*) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Metode ini digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel-variabel bebas yang berkontribusi terhadapnya.

a. Rumus Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Profitabilitas
X_1	= Perputaran modal kerja
X_2	= Likuiditas
X_3	= <i>Leverage</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
e	= Error atau residual

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi linear berganda, beberapa asumsi dasar harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017:150) mengetahui apakah residual (error) dalam model regresi terdistribusi secara normal. Metode pengujian penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov Test, yaitu jika nilai $sig. > 0,05$, maka data berdistribusi normal, sebaliknya, jika nilai $sig. < 0,05$ maka residual tidak berdistribusi normal. Juga menggunakan metode P-P Plot dan Histogram digunakan untuk melihat apakah titik-titik data mengikuti garis diagonal normal dan memeriksa apakah bentuk distribusi mendekati distribusi normal.

Jika residual tidak berdistribusi normal, maka hasil estimasi regresi bisa menjadi tidak valid. Solusinya adalah melakukan transformasi data, seperti logaritma atau akar kuadrat.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2017:151) menilai apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada multikolinearitas, maka model menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Metode pengujian penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* yaitu jika $VIF < 10$, tidak ada multikolinearitas dan jika $tolerance > 0,1$, tidak ada multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sugiyono (2017:151) memeriksa apakah variansi residual tetap konstan untuk semua nilai variabel independen. Jika tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi tidak efisien. Metode pengujian penelitian ini menggunakan uji glejser yang artinya jika nilai sig. > 0.05 , tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2017:152) menguji apakah terdapat hubungan antara residual dalam model regresi. Autokorelasi biasanya terjadi dalam data runtun waktu (*time series*). Metode pengujian penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson* (DW-test) yang artinya jika nilai DW mendekati 2 maka tidak ada autokorelasi, sedangkan nilai DW $< 1,5$ maka ada autokorelasi positif dan DW $> 2,5$ maka ada autokorelasi negatif.

3.8.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:159) uji hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pernyataan atau asumsi mengenai suatu populasi dapat diterima atau ditolak berdasarkan data sampel. Uji ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan metode statistik tertentu.

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Sugiyono (2017:160) uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi, dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Dalam analisis regresi linear, uji t sering disebut sebagai uji parsial, karena digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel dependen, dengan mengendalikan variabel independen lainnya. Uji t dilakukan dengan 2 (dua) hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0 ; $\beta_i = 0$), maka tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dan hipotesis alternatif (H_a ; $\beta_i \neq 0$), maka ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-sample t-test* yaitu membandingkan rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Selain itu, jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

b. Uji f (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2017:161) uji F adalah salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan varians yang dijelaskan oleh model regresi dengan varians yang tidak dijelaskan

oleh model. Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan memiliki kecocokan yang baik dan dapat menjelaskan variabel dependen dengan variabel independen yang ada. Jika hasil uji F menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada satu variabel independen yang memiliki hubungan dengan variabel dependen.

Dalam uji f (uji simultan), terdapat 2 (dua) jenis hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Hipotesis alternatif (H_a), artinya ada satu variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria keputusan pengujian f (simultan) setelah dihitung, maka langkah selanjutnya adalah menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka, H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka, H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.